



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 24 BANYUASIN 1
KECAMATAN BANYUASIN PROVINSI SUMATERA
SELATAN**

Dita Pebriyanti¹, Untung Sunaryo², Sugiran³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
Email: ¹ditapebriyanti189@gmail.com

Abstract:

This study aims to increase student learning interest in the subject of Islamic Religious Education at SD Negeri 24 Banyuasin 1, Banyuasin District, South Sumatra Province. The purpose of this research is for students to become more active in conducting learning and to have broad insights about Islam. in this study using qualitative research methods, which are located in SD Negeri 24 Banyuasin 1 Banyuasin District, South Sumatra Province. Researchers conducted structured and unstructured interviews with informants (Islamic Religious Education Teachers) supported by documentation data and direct observation. As a finding in this study, regarding the review of the teacher's role in increasing student interest in Islamic education subjects, it can be concluded that the three roles of the teacher as educator, coach and supervisor have been carried out, proving that the role of the teacher greatly influences students' increased interest in learning PAI, at SD Negeri 24 Banyuasin 1, Banyuasin District, South Sumatra Province. This school has a minimum target of memorizing short surahs upon graduation, daily worship practice activities such as ablution, dhuha prayer, muroja'ah memorization, midday prayer in congregation, as well as the call to prayer but students still have an interest in studying PAI well. This means that with the teacher's role being carried out properly, it can affect students' interest in learning PAI even though the content of the material is added, so it is necessary to increase the time for studying PAI in elementary schools, especially in public elementary schools.

Keywords: Management, Curriculum development stage.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 24 Banyuasin 1 Kecamatan Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah agar siswa menjadi lebih aktif dalam melakukan pembelajaran dan dapat memiliki wawasan yang luas tentang Agama Islam. dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang berlokasi di SD Negeri 24 Banyuasin 1 Kecamatan Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Peneliti melakukan wawancara terstruktur maupun wawancara tidak terstruktur dengan narasumber (Guru Pendidikan Agama Islam) dengan didukung oleh data dokumentasi dan observasi secara langsung. Sebagai temuan dalam penelitian ini, tentang tinjauan peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI, maka dapat disimpulkan bahwa tiga peran yaitu guru sebagai pendidik, pembina dan pengawas yang telah dilakukan, membuktikan bahwa peranan guru sangat mempengaruhi meningkatnya minat siswa belajar PAI, di SD Negeri 24 Banyuasin 1 Kecamatan Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Sekolah ini memiliki targetan hafalan minimal surah-surah pendek ketika lulus, aktivitas kegiatan praktek ibadah harian seperti berwudhu, sholat dhuha, muroja'ah hafalan, sholat dzuhur berjama'ah, begitu juga dengan azan tapi siswa tetap memiliki minat belajar PAI dengan baik. Artinya dengan peran guru yang dijalankan dengan baik, maka dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar PAI walaupun muatan materinya ditambah, sehingga perlunya penambahan waktu belajar PAI di Sekolah Dasar terutama di SD Negeri.

Kata kunci: Role, Learning Interest, Teacher.

PENDAHULUAN

Guru adalah salah satu jendela melihat dunia bagi anak didiknya, selain ke dua orang tuanya, televisi, internet dan lain-lain. Guru masih memegang peranan sentral dalam membuka pikiran siswa untuk melihat dunia yang berkembang dengan cepat dan dinamis. Guru tidak hanya membuka jendela dunia, tapi sekaligus menyeleksi, memfilter, dan memberikan informasi terbaik kepada murid-muridnya. Peran ini berbeda dengan sumber informasi lainnya, seperti televisi, radio, dan internet yang bebas nilai tanpa memberikan bimbingan, arahan, dan filter yang baik.

Guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memfasilitasi ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik. Sementara, masyarakat memandang guru sebagai orang yang melaksanakan pendidikan di sekolah, masjid, musholla, atau tempat-tempat lain. Tugas seorang guru juga meliputi pemberian kasih sayang kepada peserta didiknya sebagai pengganti kasih sayang orang tuanya di rumah, harapan mereka begitu tinggi karena guru di sekolah dipandang sebagai pengganti orang tua, penjaga, pelindung dan pengasuh anak, penyambung lidah dan tangan orang tua (M.I. Soelaeman 1985). Kemampuan terpenting seorang guru adalah mampu berkomunikasi dengan peserta didiknya. Seperti halnya pimpinan perusahaan atau pemimpin pemerintahan, keterampilan

terpentingnya ialah mampu berkomunikasi dengan orang pada umumnya. Ketika teknologi semakin maju dalam dunia pendidikan, peran seorang guru untuk meneruskan pengetahuan menurun, karena kebanyakan peserta didik mendapatkan pengetahuan dari informasi teknologi tersebut. Para guru yang dapat bertahan adalah mereka yang dapat memahami teknologi dan berkomunikasi dengan peserta didiknya (Arifin Putra 1999). Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Jika kompetensi profesionalisme guru diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam menjalankan profesi guru. Guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya merupakan guru yang kompeten dan professional (Rafli Kosasi 1994). Prestasi seorang guru ditentukan oleh kemampuan dan usahanya serta seberapa jauh guru tersebut telah menyelesaikan tugasnya dalam mengajar dibandingkan dengan standar-standar pekerjaan (Dinar 2023).

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Pembelajaran agama islam dalam konteks kebijakan pendidikan nasional identik dengan pendidikan agama islam yang diselenggarakan pada lembaga pendidikan formal disemua jenjang pendidikan, mulai pendidikan anak usia dini, dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Pendidikan Agama Islam dapat mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuknya pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan (Muhammin dan Abd Mujib). Pendidikan agama Islam adalah suatu proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui pertumbuhan dan pengembangan potensi fitrah anak, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya, serta menjadi manusia yang dapat menyelaraskan kebutuhan jasmani dan rohani, struktur kehidupan dunia dan akhirat, keseimbangan pelaksanaan fungsi manusia sebagai khalifah Allah dan keseimbangan pelaksanaan segala dimensi yang terdapat dalam diri manusia, sehingga menjadikan dia hidup penuh bahagia, sejahtera dan penuh kesempurnaan.Tujuan pendidikan agama Islam identik dengan tujuan hidup manusia. Secara umum, tujuan pendidikan agama Islam adalah arah yang diharapkan setelah obyek didik mengalami perubahan proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya (Oemar M. At. Toumy Al Syaibani 1974).

Peran guru sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan. Peranan guru, dalam sebuah literature dijelaskan bahwa peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya (Moh Uzer Usman 2003). Peran guru dalam usaha meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pelaksanaannya tidak lepas dari peranannya sebagai tenaga pengajar yang harus mampu memberikan materi kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya, sehingga peserta didik mampu belajar secara efektif dan efisien. Peranan guru Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai *korektor* (mampu membedakan nilai yang baik dan buruk), *inspirator* (guru dapat memberikan ilham yang baik bagi kamajuan anak didik), *informatory* (guru harus dapat memberikan

informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi), *organisator* (guru hendaknya memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan lain sebagainya), sebagai *motivator* (guru hendaknya mampu mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar), *inisiator* (guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran), *fasilitator* (guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik), pembimbing, demonstrator, sebagai supervisor dan evaluator (Syaiful Bahri 2005). Sebagai Pembina (*supervisor*). Sebagai pembina, guru berkewajiban memberikan bantuan/bimbingan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. dan *ketiga*, pengawas serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi anak yang patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat (Supardi 2009).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil metode kualitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan data berupa rekaman wawancara, transkrip, rekaman wawancara, dan dokumen tertulis (E, Tamyiz, and Sarpendi 2021). Sedangkan metode yang digunakan penelitian ini adalah termasuk dalam penelitian kualitatif yang memberikan informasi deskriptif dengan kata-kata (Nur Widiastuti 2021). Penelitian ini menggunakan 2 sumber data yaitu Sumber data primer yang berasal dari informan yang memiliki informasi jelas dan detail tentang suatu permasalahan yang sedang diteliti dan sumber data sekunder yang berupa buku, artikel jurnal, dan data-data dari instansi yang terkait. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi ini dilakukan untuk mengetahui letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan serta keadaan sumber daya manusia di SD Negeri 24 Banyuasin 1 Kecamatan Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Kemudian teknik wawancara Peneliti menggunakan teknik wawancara ini karena peneliti ingin mendapatkan data dan mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam mengenai penelitian yang sedang diteliti. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan dalam rangka analisa masalah yang diteliti. Peneliti memerlukan berbagai keterangan atau informasi dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan obyek yang sedang diteliti. Teknik ini dilakukan untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi mengenai profil madrasah, sejarah madrasah, visi, misi, strategi dan motto madrasah, struktur organisasi dan keadaan sumber daya manusia yang terdapat di SD Negeri 24 Banyuasin 1 Kecamatan Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan yakni data yang berhasil dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan (*field note*) di SD Negeri 24 Banyuasin 1 Kecamatan Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan dirangkum dan dipilih hal-hal pokoknya. Hal ini dilakukan agar data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Kemudian data disajikan yaitu dengan membuat teks yang naratif. Dengan analisis ini maka peneliti akan mendapatkan gambaran yang lebih utuh mengenai sejauh mana data yang diperoleh telah menjawab masalah yang diteliti. Sehingga peneliti dapat membuat rencana selanjutnya apa yang harus dilakukan untuk melengkapi jawaban atas masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru di SD Negeri 24 Banyuasin 1 Kecamatan Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan memiliki beberapa peran penting yaitu:

1. Sebagai pendidik guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, memberikan latihan kepada peserta didik sehingga muncul lah nilai yang akan dikoreksi, menguji tingkat pengetahuan awal, kecakapan peserta didik dan mengevaluasi setelah pembelajaran dilaksanakan. Model evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 24 Banyuasin 1 Kecamatan Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan bahwa bentuk penilaian yang biasanya dilakukan pertama yaitu melihat sikap anak melalui proses belajar mengajar, bagaimana sikap anak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam apakah anak itu senang atau tidak. Kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan tugas latihan soal yang ada di buku cetak. Pengeraannya dapat dilakukan di rumah tanpa dibatasi sampai latihan bab berapanya. Dalam hal ini yang dinilai adalah gairah anak dalam belajar kalau anak semangat mengerjakan tugas berarti anak tersebut antusias belajar. Maka dari itu guru memberikan penghargaan bagi anak yang memiliki antusias tinggi dalam mengerjakan tugas.
2. Guru sebagai pembina guru hendaknya dapat membimbing ,membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisor harus dikuasai guru dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Guru di SD Negeri 24 Banyuasin 1 Kecamatan Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan tidak canggung-canggung untuk membantu dalam proses pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana guru Pendidikan Agama Islam sedang menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Wali kelas turut ikut andil dalam proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.
3. Guru sebagai pengawas dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan interinsik. Penilaian terhadap faktor interinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai (value). Berdasarkan hal ini, maka guru harus memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Model evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 24 Banyuasin 1 yaitu dalam bentuk penilaian yang biasanya dilakukan pertama yaitu melihat sikap anak melalui proses belajar mengajar, bagaimana sikap anak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam apakah anak itu senang atau tidak. Kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan tugas latihan soal yang ada di buku cetak. Pengeraannya dapat dilakukan di rumah tanpa dibatasi sampai latihan bab berapanya. Dalam hal ini yang dinilai adalah gairah anak dalam belajar kalau anak semangat mengerjakan tugas berarti anak tersebut

antusias belajar. Maka dari itu guru memberikan penghargaan bagi anak yang memiliki antusias tinggi dalam mengerjakan tugas.

Peran-peran seperti ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggung jawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan peserta didik. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan peserta didik harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku peserta didik tidak menyimpang dengan norna-norma yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Peran guru sebagai pendidik dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menilai hasil belajar dengan membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk dengan melakukan berbagai perlakuan dan juga dapat memberikan inspirasi atau petunjuk bagi kemajuan belajar siswa, memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kekinian, begitu juga dengan memotivasi atau mendorong peserta didik untuk semangat dan aktif belajar demi cita-cita, guru juga sebagai fasilitator dapat memfasilitasi kebutuhan para muridnya sekaligus memberikan dorongan pada siswa untuk mengembangkan inisiatif dan rasa ingin tahu. Sebagai demonstrator mampu memperagakan apa yang diajarkan, mampu menampilkan ilmu pengetahuan secara menarik dan mudah dicerna oleh siswa, kemampuan atau keterampilan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dengan berbagai bentuk dan jenisnya. sebagai pembina, guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, dimana guru PAI setiap hari hadir di sekolah dan mendampingi mengajar bersama guru kelas, dan guru PAI juga mengontrol tentang praktek ibadah, kegiatan amaliah peserta didik seperti berwudhu, sholat Dhuha, Sholat Dzuhur, muroja'ah al Qur'an, makan yang harus menggunakan tangan kanan yang dilaksanakan dengan duduk dan lain-lain. Guru juga membantu memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Putra. 1999. *Masa Depan Pendidikan*. Jakarta : Lucky Publishes.
- Dinar, Rezki Efrinda. 2023. "MENINGKATKAN KINERJA GURU DI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TK RAUDLATUL ULUM KRESNOMULYO." 2(1):157–66.
- E, Novita Sari, Tamyiz, and Sarpendi. 2021. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Qiraatul Kutub Di Ma Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021." *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Islam* 1(2):141–52.
- M.I. Soelaema. 1985. *Menjadi Guru*. Bandung: CV. Diponegoro.

- Muhaimin dan Abd Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Departemen Agama: Bumi Aksara, Jakarta.
- Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati. 2002. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur Widiastuti. 2021. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/ALF> Volume 1, Nomor 1.
- Oemar M. At. Toumy Al Syaibani. 1974. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Rafli Kosasi. 1994. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supardi, dkk. 2009. *Profesi Keguruan Berkopetensi dan Bersertifikat*. Jakarta : Diadit Media.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.